

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan, faktor penyebab pembiayaan bermasalah, serta upaya penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh BMT AN-NUUR.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di KSPPS BMT AN-NUUR, Jl. S. Parman No. 19C, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Adapun alasan memilih BMT AN-NUUR sebagai obyek penelitian yaitu karena BMT AN-NUUR merupakan salah satu BMT yang telah lama berdiri di Kabupaten Purworejo dan juga merupakan salah satu dari dua BMT yang telah melakukan perubahan nama menjadi KSPPS dari KJKS, sehingga dapat dipastikan bahwa kedua BMT tersebut masih aktif melakukan kegiatannya. Selain itu di Kabupaten Purworejo belum terdapat perbankan syariah, hal ini berarti BMT memiliki peran yang besar bagi masyarakat yang ingin melakukan transaksi syariah.

2. Subyek Penelitian

Istilah subyek penelitian adalah menunjukkan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan sasaran penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah staff pembiayaan dan nasabah BMT AN-NUUR yang tergolong bermasalah.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer, adalah data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah staff pembiayaan BMT AN-NUUR. Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan staff pembiayaan BMT dan nasabah yang bermasalah.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan, serta dokumentasi dari BMT yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder penelitian ini yaitu data perkembangan NPF dan kolektabilitas pembiayaan BMT AN-NUUR.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dan untuk mendapatkan fakta kebenaran yang

terjadi pada subyek dan obyek penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode, di antaranya:

1. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Ada berbagai macam jenis wawancara, namun dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pembiayaan pada BMT di Kabupaten Purworejo. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data informasi mengenai pelaksanaan pembiayaan, faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah dan penanganan yang dilakukan oleh BMT.

2. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah diartikan sebagai pengamatan yang sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam observasi, pengamat dapat

¹ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 138.

ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan maupun tidak berpartisipasi secara langsung di mana dalam hal ini pengamat bertindak di luar kegiatan. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembiayaan serta bagaimana proses penagihan terhadap nasabah yang bermasalah.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data penelitian berupa buku, majalah, brosur atau sumber lain yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang mencatat jumlah nasabah pembiayaan bermasalah dan kolektabilitasnya.

E. Keabsahan dan Kredibilitas

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).²

² Ibid., hal. 171

Dalam melakukan penelitian, peneliti menguji keabsahan dan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong teknik triangulasi keabsahan data merupakan teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, pengecekan dilakukan dengan wawancara kepada nasabah bermasalah untuk memastikan jawaban dari pihak BMT.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif maksudnya adalah dari data yang telah dikumpulkan dan telah dicek keabsahannya serta dinyatakan valid, selanjutnya diproses mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum, yakni *reduksi data*, *display data*, dan mengambil kesimpulan.³

1. *Reduksi data* berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang rinci.
2. *Display data* berarti menyajikan data dalam bentuk pola. Maksudnya adalah data yang telah terkumpul dan direduksi selanjutnya dibuat bagan, matriks, grafik, *chart* dan sejenisnya agar lebih mudah dipahami.
3. Mengambil Kesimpulan, setelah data terkumpul, dan telah *direduksi* dan *didisplay*, selanjutnya dicari maknanya.

³ Patton dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 1999, hal. 129.